

HUBUNGAN MOTIVASI SISWA DALAM PENAMBALAN GIGI DENGAN CAPAIAN PTI

Khoirotin Nisa¹

Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya

Info Artikel	Abstract
Tanggal Masuk: Masuk Juni 5, 2020 Direvisi Juni 19, 2020 Diterima Juni 21, 2020	Caries is the most common dental problem in elementary school-age children. Dental fillings are one way to repair damaged teeth so that the teeth can return to their original shape and function properly again. The research objective was to determine the relationship between students' motivation in dental fillings and PTI achievements. The research method, the type of research used is analytic observational and uses a sampling technique using the Simple Random Sampling technique with a total of 75 students. Data collection using questionnaires and dental examination sheets. Data analysis in this study used the Chi Square correlation test. The results of students' motivation in dental fillings show a strong category with an average number of 71.5%. PTI's results are still below the target with a percentage yield of 11%. The results of the analysis of the relationship using the Chi Square test obtained a result of 0.244 (Asymp.Sig value 0.244 > α). The conclusion in this study is that there is no relationship between student motivation in dental fillings and PTI achievements in fifth grade students at SDN Sidotopo I Surabaya in 2020.
Keywords: Motivasi Penambalan gigi Capaian PTI	
Kata Kunci: Motivasi Penambalan gigi Prestasi PTI	Abstrak Karies merupakan masalah gigi yang paling sering ditemukan pada anak usia sekolah dasar. Penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar gigi dapat kembali ke bentuk semula dan bisa kembali berfungsi dengan baik. Tujuan penelitian mengetahui hubungan motivasi siswa dalam penambalan gigi dengan capaian PTI. Metode penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling berjumlah 75 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar pemeriksaan gigi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Chi Square. Hasil motivasi siswa dalam penambalan gigi menunjukkan kategori kuat dengan jumlah rata-rata 71,5%. Hasil capaian PTI masih dibawah target dengan hasil persentase sebesar 11%. Hasil analisis hubungan menggunakan uji Chi Square mendapatkan hasil 0,244 (nilai Asymp.Sig. 0,244 > α). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak adanya hubungan antara motivasi siswa dalam penambalan gigi dengan capaian PTI pada siswa kelas V di SDN Sidotopo I Surabaya Tahun 2020.

Penulis Korespondensi:

khoirotinisa.678@gmail.com

Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya

This work is an open-access article and licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License ([CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).



I. PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut yang terbanyak dialami masyarakat di Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal (Factarun, 2018). Karies merupakan masalah gigi yang paling sering ditemukan pada anak usia sekolah dasar. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi kemudian meluas ke arah pulpa (Andriani, M. dan Widiawati, K, 2017). Penyebab karies gigi disebabkan oleh faktor atau komponen yang saling berinteraksi yaitu komponen dari gigi dan air ludah (saliva), komponen mikroorganisme yang ada dalam mulut yang mampu menghasilkan asam melalui peragian yaitu *aktinomis*, *streptococcus* dan *lactobacillus*, dan komponen makan yang sangat berperan adalah makanan yang mengandung karbohidrat misalnya sukrosa dan gula atau makanan yang manis yang mudah menempel pada gigi yang dapat dirugikan oleh bakteri tertentu dalam bentuk asam (Ar-raniry, U. I. N, 2015) (Mariati, N. W. 2015)

Karies gigi dapat dicegah secara dini yaitu dengan cara mengurangi konsumsi sukrosa berlebih seperti permen dan coklat, menjaga kesehatan gigi secara rutin setiap hari dan melakukan pemeriksaan gigi 6 bulan sekali (Asio, 2016). Pada kelompok anak usia 6-12 tahun merupakan anak-anak usia sekolah dasar. Anak sudah mulai belajar pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan sikap dasar yang diperlukan untuk perkembangan dan ilmunya. Anak usia sekolah dasar merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas serta anak yang masih dalam proses pendewasaan sehingga dalam proses belajar mereka memerlukan panutan yang dapat mempengaruhi proses diadopsinya perilaku kesehatan untuk berkehidupan sehat, Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri seseorang (Meilana, A. 2016) (Prasitnok, K. et al. 2017) (Rohma, A. 2016). Motivasi berasal dari 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik (Notoatmodjo, S. 2, 2012). Faktor intrinsik atau faktor yang berasal dari dalam diri adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas guna memenuhi kesenangan diri dan bukan untuk mendapatkan pujian, sedangkan faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas guna memenuhi kesenangan diri dan untuk mendapat pujian. Secara umum mengacu pada adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk berperilaku tertentu (Baumeister, H, 2019) (Pamunarsih, Bedjo Santoso, S. 2018)

Penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar gigi dapat kembali ke bentuk semula dan bisa kembali berfungsi dengan baik. Indikator PTI (*Performance Treatment Index*) adalah indikator penilaian yang dapat menggambarkan motivasi masyarakat untuk menumpatkan gigi yang karies dalam usaha mempertahankan gigi permanen. PTI dinyatakan dalam Persentase dari jumlah gigi permanen yang ditumpat (F-T) terhadap angka DMF-T). Indikator atau target PTI (*Performance Treatment Index*) dalam pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) menyatakan bahwa target jangka panjang 2020 nilai persentase PTI sebesar 50% (Budiharto, 2010) (Ramadhan, A. G. 2010)

Berdasarkan hasil survey awal pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2019 didapatkan status kesehatan gigi dan mulut siswa SDN Sidotopo I Surabaya masih jauh dari harapan yang ada. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil survei awal DMF-T dan persentase PTI siswa kelas V SDN Sidotopo I Surabaya pada tahun 2019

Accredited by Ministry of Research and Technology /National Research and Innovation Agency Decree

Journal homepage: <http://jpk.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/JPK>

D	M	F	DMF-T
71	13	2	86
Persentase PTI			2%

Keterangan:

D (*decay*) : Jumlah gigi permanen yang mengalami karies dan masih dapat ditumpat.

M (*Missing*) : Jumlah gigi permanen yang akan/sudah ekstraksi karena karies.

F (*Filing*) : Jumlah gigi permanen yang sudah ditumpat.

Dari data diatas, diketahui bahwa nilai penambalan gigi pada siswa kelas V Sdn Sidotopo I Surabaya sebanyak 2 gigi dengan persentase 2%. Persentase ini lebih rendah dari indikator target jangka panjang tahun 2020 menurut UKGS tahun 2012 tentang persentase PTI sebesar 50% (Eddy, F. N. E. dan Mutiara, H, 2015). Berdasarkan adanya kesenjangan antara standard dan kenyataan maka masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya persentase capaian PTI pada siswa kelas V SDN Sidotopo I Surabaya.

II. BAHAN DAN METODE

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik yang menganalisis hubungan motivasi siswa dalam penambalan gigi dan capaian PTI. Dengan populasi seluruh siswa kelas V yang berjumlah 93 siswa . Sampel penelitian ini adalah sebagian siswa kelas V SDN Sidotopo I Surabaya yang berjumlah 75 siswa yang yang diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Dengan menggunakan analisis uji statistik *Chi Square*.

1) Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner sebagai alat pengumpulan data motivasi siswa dalam penambalan gigi, sedangkan untuk pengumpulan data capaian PTI menggunakan lembar pemeriksaan DMF T dan SPEK .

2) Rancangan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- a.) Pengumpulan Data motivasi siswa dalam penambalan gigi
 1. Lembar kuesioner dibagikan pada siswa kelas V SDN Sidotopo I Surabaya.
 2. Penjelasan tata cara pengisian lembar kuesioner.
 3. Pengisian lembar kuesioner oleh siswa.
 4. Hasil pengisian kuesioner dikumpulkan kembali.
- b.) Pengumpulan data capaian PTI
 1. Siswa kelas V SDN Sidotopo I Surabaya dikumpulkan dan dipanggil satu per satu.
 2. Pemeriksaan DMF-T pada masing-masing siswa.
 3. Data yang diperoleh kemudian dihitung, dijumlah, dan dipresentasikan PTI nya.

B. Kerangka Konsep



Menurut Frederick Herzberg motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor *motivation* atau dari dalam dan faktor *hygiene* atau faktor dari luar diri seseorang, faktor dari dalam diri seseorang yaitu: *achievement* (prestasi), pengakuan, pengembangan potensi individu, sedangkan faktor dari luar diri seseorang yaitu: hubungan antar pribadi, imbalan, kondisi lingkungan (Factarun, S, 2018) (Simaremare, R. T. and Simaremare, A. B. 2015). Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sehingga dapat mempengaruhi terbentuknya motivasi (Faot, M. I, 2016) (Tarigan, R. 2017). Dengan adanya motivasi, maka perilaku seseorang dapat menentukan status kesehatan gigi dalam pencapaian kebutuhan perawatan gigi berlubang (penambalan gigi) (Ghofur, A. 2012). Menurut H.L. Blum selain perilaku siswa, sikap dan perilaku petugas kesehatan gigi juga tidak kalah penting terhadap status kesehatan gigi. Lingkungan dan keturunan juga tidak dapat diabaikan (Irsa, P. G. 2016) (Yandi, S. dan Sari, W. P. 2019). Perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut akan menentukan status kesehatan gigi dan mulut, terutama tentang pencapaian persentase penambalan gigi akan semakin tinggi (Lendrawati . 2017) (Lestari, N. W. A. D. dan Fitriana, L. B. 2018)

III. HASIL

A. Hasil Pengumpulan Data dan Analisis Data

1.) Motivasi Siswa dalam Penambalan Gigi pada Siswa Kelas V SDN Sidotopo I Surabaya

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa dalam Penambalan Gigi pada Siswa Kelas V di SDN Sidotopo 1 Surabaya

No.	Kriteria Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kuat	56	74,67%
2.	Sedang	19	25,33%
3.	Lemah	0	0%
Total		75	100%

2. Capaian PTI pada Siswa Kelas V SDN Sidotopo I Surabaya

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Capaian PTI pada Siswa Kelas V di SDN Sidotopo 1 Surabaya

No.	Kriteria Capaian PTI	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tercapai	4	11%
2.	Tidak tercapai	71	89%
Total		75	100%

3. Hubungan Motivasi Siswa dalam Penambalan Gigi dengan Capaian PTI pada Siswa Kelas V SDN Sidotopo I Surabaya

Tabel 1.3 Analisis hasil Motivasi Siswa dalam Penambalan Gigi dengan Capaian PTI

Motivasi Siswa	Capaian PTI		Total	Asymp. Sig. (2-Sided)
	Tercapai	Tidak Tercapai		
Kuat	2 (2,7%)	54 (72%)	43 (74,7%)	0,244
Sedang	2 (2,7%)	17 (22,7%)	8 (25,3%)	

Lemah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Total	4 (5,3%)	71 (94,7%)	75 (100%)

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa sebanyak 56 responden memiliki motivasi dalam penambalan gigi dalam kategori kuat, sebanyak 19 responden memiliki motivasi dalam penambalan gigi dalam kategori sedang, dan sebanyak 0 responden memiliki motivasi dalam penambalan gigi dalam kategori lemah. Dari hasil pengukuran motivasi siswa dalam penambalan gigi dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa memiliki motivasi dalam penambalan gigi dalam kategori kuat (Suciari, A., Arief, Y. S. and Rachmawati, P. D. 2014) (Rompis, C et al., 2016)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa capaian PTI pada siswa kelas 5 di SDN Sidotopo 1 Surabaya tahun 2020 sebagian besar termasuk dalam kriteria tidak tercapai, yaitu sebanyak 71 responden dengan persentase 89%.

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui menunjukkan hasil analisis hubungan antara motivasi siswa dalam penambalan gigi dan capaian PTI diperoleh dengan menggunakan uji *chi square* bahwa, sebanyak 2 responden yang memiliki motivasi kuat dalam penambalan gigi menunjukkan capaian PTI pada responden tercapai sebesar 2,7% , dan sebanyak 54 responden yang memiliki motivasi kuat dalam penambalan gigi menunjukkan capaian PTI responden dengan capaian PTI tidak tercapai sebesar 74,7%. Sedangkan sebanyak 2 responden yang memiliki motivasi sedang dalam penambalan gigi menunjukkan capaian PTI pada responden tercapai sebesar 2,7% , dan sebanyak 17 responden yang memiliki motivasi sedang dalam penambalan gigi menunjukkan capaian PTI responden dengan capaian PTI tidak tercapai sebesar 22,7%.

Hasil uji statistik nilai Asymp. Sig. sebesar 0,244 lebih besar dari α 0,05. Karena nilai Asymp. Sig. $0,244 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diartikan “tidak ada hubungan” yang signifikan antara motivasi siswa dalam penambalan gigi dengan capaian PTI. Hal ini dapat diartikan pula bahwa motivasi siswa tidak mempunyai korelasi dengan capaian PTI yang diperoleh.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam penambalan gigi masuk kedalam kategori kuat sedangkan capaian PTI siswa tidak tercapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi siswa dalam penambalan gigi dengan capaian PTI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhan, A. G. (2010). *Serba-Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. 1 ed. Diedit oleh N. P. Handayani. Jakarta: bukune.
- Andriani, M. dan Widiawati, K. (2017). Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Artistika Kreasi Mandiri. *Jurnal Administrasi Kantor*.
- Ar-raniry, U. I. N. (2015). Teori-Teori Motivasi, 1(83), hal. 1–11.
- Asio. (2016). Pengaruh Pelatihan Menggunakan Modul Cara Menyikat Gigi terhadap Pengetahuan Guru SD Unggul Sakti Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*.
- Baumeister, H. (2019). Gambaran Pengetahuan Tentang Penanggulangan Gigi Berlubang Dan Angka PTI Pada Pasien Di Poli Gigi RSUP Haji Adam Malik Medan. *Indo American Journal of Pharmaceutical Sciences*.
- Budiharto. (2010). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi. diedit oleh L. Juwono. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Eddy, F. N. E. dan Mutiara, H. (2015). Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. *Medical Journal of Lampung University*.
- Factarun, S. (2018). Hubungan Motivasi Dan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Mi Nu Islahussalafiyah Kudus.

Accredited by Ministry of Research and Technology /National Research and Innovation Agency Decree

Journal homepage: <http://jpk.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/JPK>

- Faot, M. I. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Untuk Melakukan Penempatan Karies Gigi (Pada Pasien di Poli Gigi Puskesmas Kota Soe).
- Ghofur, A. (2012). Buku pintar Kesehatan Gigi dan Mulut. Yogyakarta: Mitra Buku.
- Irsa, P. G. (2016). Hubungan Antara Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Calon Pramugari. Universitas Gajah Mada.
- Kemendes RI . (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Dasar.
- Lendrawati . (2017). Mempertahankan Gigi (Motivation in Maintenance and Retaining the Teeth). Journal, Andalas Dental, hal. 90–101.
- Lestari, N. W. A. D. dan Fitriana, L. B. (2018). Usia Dan Frekuensi Mengonsumsi Makanan Kariogenik Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Anak. Journal of Holistic Nursing Science.
- Mariati, N. W. (2015) . Pencegahan Dan Perawatan Karies Rampan. Jurnal Biomedik (Jbm), 7(1).
- Meilana, A. (2016). Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Medically Compromised..
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi.
- Pamunarsih, Bedjo Santoso, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi [19]Rendahnya Kunjungan Poliklinik Gigi di Puskesmas Karanganyar Demak, Jurnal Kesehatan Gigi, 5(1).
- Prasitnok, K. et al. (2017). Hubungan Motivasi Ibu Terhadap Anak Tentang Perawatan Gigi Dengan kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di SDN Cermo 06 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.. Journal of Physical Chemistry B, 8(1), hal. 28–48..
- Rohma, A. (2016). Proksi Untuk Mengukur Tingkat Kepercayaan Dan Tingkat Motivasi Dalam Knowledge Sharing Mahasiswa Di Kelas Aplikasi Informasi Akuntansi. Jurnal Bisnis Darmajaya, 2(1), hal. 14–20.
- Rompis, C., Pangemanan, D. and Gunawan, P. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. e-GIGI, 4(1).
- Simamora, N. K. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Karies Pada Siswa-Siswi Kelas V Di SDN 060788 Medan Maimun, hal. 227–249.
- Simaremare, R. T. and Simaremare, A. B. (2015). Motivasi Anak Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Status Kesehatan Gigi Pada Siswa/I Kelas Iii-A Sd Swasta Cerdas Bangsa Deli Tua . Jurnal Ilmiah PANNMED, 9(2), hal. 162–165.
- Suciari, A., Arief, Y. S. and Rachmawati, P. D. (2014). Peran Orang Tua dalam Membimbing Meyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah. Jurnal STIKES, 4(November), hal. 1–19.
- Tarigan, R. (2013). Karies Gigi. 2 ed. Diedit oleh L. Juwono. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Tarigan, R. (2017). Karies Gigi. 2 ed. Diedit oleh L. Juwono. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Yandi, S. dan Sari, W. P. (2019). Distribusi Penyakit Gigi dan Mulut dalam Pelaksanaan Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang 2018. Menara Ilmu, XIII(10), hal. 75–80